

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah data angka-angka yang dianalisis secara statistik dan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023a). Metodologi penelitian yang digunakan ialah deskriptif-korelasional. Dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan di lapangan, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik variabel-variabel penelitian. Sementara itu, teknik korelasional menggunakan analisis statistik untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, serta seberapa kuat korelasi tersebut. (Iting, 2024).

Dengan demikian, metode deskriptif korelasional digunakan pada penelitian ini, karena mengkaji tentang korelasi antar variabel. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa fakta mengenai korelasional antara budaya kompetisi (variabel x) dan motivasi berprestasi siswa (variabel y) di SMAS IT Situwangi Cikajang.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui korelasi antar variabel. Data kuantitatif terdiri dari angka-angka. Sehingga, angka-angka dapat diolah atau dianalisis menggunakan metode statistik atau matematika (Priadana & Sunarsi, 2021).

##### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merujuk pada asal diperolehnya informasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sumber data diperoleh baik secara langsung dari subjek penelitian maupun dari berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Berdasarkan sumber diperolehnya,

data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang memuat instrumen pertanyaan untuk mengukur budaya kompetisi sebagai variabel x dan motivasi berprestasi sebagai variabel y. Data primer terdiri dari populasi dan sampel.

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti dan diukur (Sugiyono, 2023b). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAS IT Situwangi Cikajang yang berjumlah 80 siswa. Penetapan populasi ini mempertimbangkan bahwa siswa merupakan orang yang secara langsung ikut serta dan merespons interaksi dari budaya kompetisi di SMAS IT Situwangi Cikajang dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi berprestasi mereka. Adapun rincian populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi

KELAS	SISWA
X	30
XI	30
XII	20
<b>TOTAL</b>	<b>80</b>

2) Sampel

Peneliti menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling* total. Teknik sampel total yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi yang jumlahnya di bawah seratus dimasukkan ke dalam sampel (Sugiyono, 2025). Seluruh populasi berjumlah 80, dan kurang dari 100. Sehingga peneliti menentukan jumlah sampel 80 siswa.

b. Data sekunder

Sumber sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis, serta dokumen sekolah yang sesuai dengan penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Priadana & Sunarsi (2021), sumber data sekunder dapat berasal dari laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.

**C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik-teknik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pemilihan metode pengumpulan data juga membantu memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan kondisi empiris di lapangan. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan sejumlah metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyebaran angket atau kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023c). Angket disusun menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat siswa terhadap ada atau tidaknya hubungan budaya kompetisi dengan motivasi berprestasi siswa. Angket ini akan disebarakan kepada siswa SMAS IT Cikajang Garut untuk mendapatkan data mengenai berbagai dimensi dari variabel x (budaya kompetisi) dan variabel y (motivasi berprestasi).

Adapun skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena yang terjadi. Dengan demikian, angket terdiri dari daftar pertanyaan yang disusun sesuai indikator pada setiap variabel disertai alternatif jawaban yang diberikan. Kriteria skor pada skala likert dan kisi-kisi kuesioner penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kriteria		Skala
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

(Sugiyono, 2025)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Banyak Butir	Nomor Pernyataan	
Variabel Bebas (X): Budaya Kompetisi	Orientasi hasil dan pencapaian tujuan	Menetapkan target belajar yang jelas	2	1,2	
		Belajar untuk menghasilkan prestasi	2	3,4	
		Kecepatan menyesuaikan diri	2	5,6	
	Semangat kompetisi	Menunjukkan antusiasme dalam setiap lomba	Percaya dengan kemampuan diri sendiri	2	7,8
			Bersaing secara sehat	2	9,10
				2	11,12
	Kepemimpinan berorientasi prestasi	Sasaran tugas yang menantang	Keteladanan kepala sekolah dan guru	2	13,14
			Pemberian dukungan dan motivasi	2	15,16
				2	17,18
	Penekanan pada kemenangan	Mendorong siswa menjadi pemenang	2	19,20	

		Apresiasi terhadap kemenangan	2	21,22
		Mengulang usaha hingga mencapai kemenangan	2	23,24
	Fokus pada reputasi sekolah	Bangga dengan identitas sekolah	2	25,26
		Loyal terhadap sekolah	2	27,28
		Mengutamakan citra positif sekolah di publik	2	29,30
	Orientasi jangka panjang terhadap keberhasilan	Merencanakan langkah untuk prestasi masa depan	2	31,32
		Memiliki pola pikir berkembang ( <i>growth mindset</i> )	2	33,34
		Belajar dari kegagalan	2	35,36
Variabel Terikat (Y): Motivasi Berprestasi	Bekerja keras memperoleh pengakuan pribadi	Keinginan menjadi yang terbaik di kelas	2	37,38
		Bekerja lebih keras agar mencapai hasil di atas rata-rata	2	39,40
		Keinginan untuk membuktikan kemampuan diri	2	41,42
	Menyukai tantangan dengan risiko kegagalan moderat	Memilih tugas yang tidak terlalu mudah atau sulit	2	43,44
		Tidak takut gagal selama	2	45,46

		masih bisa mencoba lagi		
		Melihat tantangan sebagai kesempatan belajar	2	47,48
Membutuhkan umpan balik spesifik tentang hasil belajar		Ingin tahu kelebihan dan kekurangan dari hasil tugas	2	49,50
		Memperbaiki diri berdasarkan saran	2	51,52
		Senang mendapat evaluasi langsung setelah kegiatan	2	53,54
Mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan dan hasil belajar		Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalannya	2	55,56
		Mengakui hasil belajar sebagai tanggung jawab sendiri	2	57,58
		Berinisiatif memperbaiki hasil tanpa disuruh	2	59,60
Meninginkan kendali atas proses dan hasil belajar		Menentukan cara belajar sendiri	2	61,62
		Mengatur waktu belajar secara mandiri	2	63,64
		Menyusun strategi untuk mencapai target pribadi	2	65,66

	Menikmati keberhasilan yang dicapai	Merasa senang saat mencapai tujuan	2	67,68
		Menjadikan keberhasilan sebagai motivasi berikutnya	2	69,70
		Bangga atas hasil kerja keras sendiri.	2	71,72

## 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dalam upaya membangun pemahaman tuntas mengenai konteks lembaga, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data sekunder di lokasi penelitian. Proses ini dirancang sebagai langkah awal untuk memetakan kondisi nyata di lapangan serta memperkuat pijakan empiris penelitian. Adapun ragam teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk melihat, mengamati, dan mempelajari permasalahan yang ada di SMAS IT Situwangi. Sehingga peneliti menemukan fenomena menarik di sekolah tersebut.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses pertukaran pertanyaan dan jawaban secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang penting (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik wawancara pada penelitian ini untuk mengenali fenomena pendidikan dan mendapatkan informasi seputar SMAS IT Situwangi Cikajang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah lalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya berskala besar yang dibuat oleh orang lain. Jika suatu dokumen diperlukan, maka dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Adapun teknik dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai daftar siswa, daftar guru, dan profil SMAS IT Situwangi Cikajang.

**D. Teknik Analisis Data**

Prosedur yang digunakan oleh para peneliti untuk mengklasifikasikan dan mengolah data yang telah mereka kumpulkan dikenal sebagai teknik analisis data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan, analisis data mencakup pengelompokan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya berdasarkan variabel, menyusun data ke dalam tabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan (Sugiyono, 2023d). Adapun tahapan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Validitas adalah keakuratan atau ketelitian suatu alat ukur (Sudirman et al., 2023). Dalam kata lain, Tujuan pengujian validitas adalah untuk menilai seberapa baik butir-butir kuesioner tersebut mengukur variabel yang diinginkan. Menurut Arikunto (Suharsimi, 2010) secara statistik, uji validitas bisa digunakan dengan *product moment*, dan peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS, kemudian atur format pada variabel *View*
- 2) Masukkan data di data *View* dan variabel *View*
- 3) Klik menu *Analyze-Correlate-Bivariate* sampai muncul kotak dialog
- 4) Setelah tampilan muncul, pindahkan item pernyataan sesuai variabel ke dalam kotak *variables*

5) Pada bagian koefisien korelasi, pilih pearson

6) Klik OK

Adapun ketentuan pengambilan keputusan uji validitas ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* yaitu:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka angket dinyatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ . Maka angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan pada hasil penyebaran angket yang telah ditabulasi dari responden di luar sampel penelitian, yaitu sebanyak 37 orang responden dari kelas 10 sampai kelas 12 di SMAS Nuruzzaman *Boarding School*. Pemilihan lokasi uji coba didasarkan pada kemiripan karakteristik sekolah dengan lokasi penelitian utama. SMAS Nuruzzaman *Boarding School* Bandung dan SMAS IT Situwangi Cikajang merupakan lembaga swasta berbasis keislaman di Jawa Barat yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kepesantrenan. Selain itu, responden di kedua lokasi adalah siswa aktif kelas 10 hingga 12, sehingga memiliki kemampuan memahami kuesioner pada level yang setara. Hasil pengukuran atau nilai  $r_{hitung}$  pada masing-masing *item* akan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk 37 responden pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,325. Jika  $r_{hitung} > 0,325$ , maka butir tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Budaya Kompetisi (Variabel X)

Instrumen kuesioner untuk variable budaya kompetisi terdiri dari 36 butir pernyataan yang mencakup indikator orientasi hasil dan pencapaian tujuan, semangat kompetitif, kepemimpinan berorientasi prestasi, penekanan pada kemenangan, fokus pada reputasi sekolah, serta orientasi jangka panjang dalam keberhasilan. Rekapitulasi hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

Indikator	Items	rHitung	>/<	rTabel	Keterangan	Status
Orientasi hasil dan pencapaian tujuan	X1	0,318	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X2	0,203	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X3	0,357	>	0,325	Valid	Digunakan
	X4	0,603	>	0,325	Valid	Digunakan
	X5	0,510	>	0,325	Valid	Digunakan
	X6	0,326	>	0,325	Valid	Digunakan
Semangat kompetitif	X7	0,488	>	0,325	Valid	Digunakan
	X8	0,551	>	0,325	Valid	Digunakan
	X9	0,409	>	0,325	Valid	Digunakan
	X10	0,521	>	0,325	Valid	Digunakan
	X11	0,271	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X12	0,479	>	0,325	Valid	Digunakan
Kepemimpinan berorientasi Prestasi	X13	0,464	>	0,325	Valid	Digunakan
	X14	0,438	>	0,325	Valid	Digunakan
	X15	0,544	>	0,325	Valid	Digunakan
	X16	0,540	>	0,325	Valid	Digunakan
	X17	0,265	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X18	0,489	>	0,325	Valid	Digunakan
Penekanan pada kemenangan	X19	0,555	>	0,325	Valid	Digunakan
	X20	0,539	>	0,325	Valid	Digunakan
	X21	0,293	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X22	0,365	>	0,325	Valid	Digunakan
	X23	0,311	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X24	0,624	>	0,325	Valid	Digunakan
Fokus pada reputasi sekolah	X25	0,346	>	0,325	Valid	Digunakan
	X26	0,430	>	0,325	Valid	Digunakan
	X27	0,108	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	X28	0,547	>	0,325	Valid	Digunakan
	X29	0,649	>	0,325	Valid	Digunakan
	X30	0,557	>	0,325	Valid	Digunakan
Orientasi jangka panjang	X31	0,531	>	0,325	Valid	Digunakan
	X32	0,467	>	0,325	Valid	Digunakan
	X33	0,629	>	0,325	Valid	Digunakan
	X34	0,372	>	0,325	Valid	Digunakan

	X35	0,521	>	0,325	Valid	Digunakan
	X36	0,447	>	0,325	Valid	Digunakan

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, tidak semua pernyataan dinyatakan valid. Dari 36 butir pernyataan untuk instrumen variabel x (budaya kompetisi) terdapat 29 butir pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan pernyataan yang dinyatakan tidak valid terdapat tujuh pernyataan. Diantaranya ialah X1 ( $0,318 < 0,325$ ), X2 ( $0,203 < 0,325$ ), X11 ( $0,271 < 0,325$ ), X17 ( $0,265 < 0,325$ ), X21 ( $0,293 < 0,325$ ), X23 ( $0,311 < 0,325$ ), dan X27 ( $0,108 < 0,325$ ).

Tujuh butir pernyataan yang tidak valid tersebut, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi seluruh *item* tersebut dan tidak mengikutsertakannya dalam kuesioner penelitian utama. Langkah ini diambil karena 29 butir pernyataan yang valid dinilai sudah cukup representatif untuk mewakili seluruh indikator variabel budaya kompetisi yang diteliti.

## 2) Motivasi Berprestasi Siswa (Variabel Y)

Kuesioner pada instrumen variabel Y ini terdapat 36 butir pernyataan yang didesain untuk mengukur indikator usaha memperoleh pengakuan pribadi, keberanian mengambil tantangan dengan risiko moderat, kebutuhan umpan balik, tanggungjawab atas tindakan dan hasil belajar, menginginkan kendali proses dan hasil belajar, serta menerima keberhasilan yang dicapai. Adapun rincian nilai r hitung untuk setiap *item* pernyataan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

Indikator	Items	rHitung	>/<	rTabel	Keterangan	Status
Usaha memperoleh pengakuan pribadi	Y1	0,297	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	Y2	0,545	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y3	0,493	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y4	0,527	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y5	0,525	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y6	0,546	>	0,325	Valid	Digunakan
Keberanian mengambil tantangan dengan risiko moderat	Y7	0,379	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y8	0,430	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y9	0,504	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y10	0,527	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y11	0,464	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y12	0,618	>	0,325	Valid	Digunakan
Kebutuhan umpan balik	Y13	0,597	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y14	0,436	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y15	0,275	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	Y16	0,641	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y17	0,343	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y18	0,537	>	0,325	Valid	Digunakan
Tanggung-jawab atas tindakan dan hasil belajar	Y19	0,521	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y20	0,337	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y21	0,577	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y22	0,453	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y23	0,185	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	Y24	0,554	>	0,325	Valid	Digunakan
Menginginkan kendali atas proses dan hasil belajar	Y25	0,382	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y26	0,446	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y27	0,200	<	0,325	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	Y28	0,361	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y29	0,667	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y30	0,435	>	0,325	Valid	Digunakan
Menerima keberhasilan yang dicapai	Y31	0,635	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y32	0,606	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y33	0,453	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y34	0,673	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y35	0,620	>	0,325	Valid	Digunakan
	Y36	0,652	>	0,325	Valid	Digunakan

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2026)

Berdasarkan rekapitulasi hasil di atas, dari 36 butir pernyataan variabel Y (motivasi berprestasi) terdapat 32 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan pernyataan yang dinyatakan tidak valid terdapat empat pernyataan (Y1, Y15, Y23, Y27). Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa adalah 32 butir pernyataan.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah alat ukur tersebut masih konsisten apabila alat ukur yang sama digunakan pada gejala yang sama. Instrumen bisa dinyatakan reliabel apabila instrument tersebut masih dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan masih konsisten dalam waktu ke waktu. Karena instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner dan skala Likert, koefisien alfa Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen tersebut (Wahyuning, 2021). Hal-hal berikut ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengujian keandalan (F. D. P. Anggraini, Aprianti, Setyawati, & Hartanto, 2022):

- 1) Jika nilai  $\alpha > 0,60/r_{tabel}$ , instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Sebaliknya jika nilai  $\alpha < 0,60/r_{tabel}$ , instrumen dikatakan tidak reliabel.

Pengolahan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS, kemudian atur format pada variabel *View*
- 2) Masukkan data di data *View* dan variabel *View*
- 3) Klik menu *Analyze-Scale-Reliability* sampai muncul kotak dialog
- 4) Pindahkan data pernyataan ke dalam kolom *items*, pastikan dalam model *alpha*
- 5) Klik OK

Berikut rekapitulasi hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel:

1) Budaya Kompetisi (Variabel X)

Uji reliabilitas terhadap 29 butir pernyataan valid pada variabel budaya kompetisi dilakukan untuk melihat konsistensi alat ukur dari persepsi responden. Melalui SPSS 26, hasil analisis untuk mengetahui keandalan instrumen variabel X ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	29

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2026)

Setelah dilakukan analisis realibilitas, didapati bahwa reliabilitas instrumen budaya kompetisi menghasilkan nilai 0,887. Karena nilai koefisien (0,887) lebih besar dari 0,60, instrumen dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa 29 butir pernyataan valid dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel budaya kompetisi.

2) Motivasi Berprestasi Siswa (Variabel Y)

Dengan prosedur yang sama melalui aplikasi SPSS 26, uji reliabilitas juga diterapkan pada 32 butir pernyataan valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keandalan instrumen variabel motivasi berprestasi siswa (Variabel Y). Hasil nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y dipaparkan pada tabel 4.7:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	32

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2026)

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi siswa menghasilkan nilai 0,910. Karena nilai koefisien lebih besar dari 0,60, instrumen teruji reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa 32 butir

pernyataan valid dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel motivasi berprestasi siswa.

## 2. Uji Analisis Statistik

### a. Uji analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menyajikan informasi sebagaimana adanya saat dikumpulkan tanpa membuat generalisasi yang terlalu luas (Sugiyono, 2013). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data pengaruh atau hubungan dalam variabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi (simpangan baku). Pengolahan data statistic deskriptif menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 26, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Klik Variabel *View* (tempat mendefinisikan variabel)
- 2) Masukkan nama data yang akan dianalisis
- 3) Klik Data *View* (tempat tempat memasukkan data) dan masukkan data nilai dari variabel
- 4) Pilihlah menu *Analyze*, lalu pilih menu *Descriptive Statistics*, kemudian pilih *Frequencies*
- 5) Pindahkan tulisan nilai variabel dari kotak kiri kemudian klik tanda ► (panah)
- 6) Kemudian klik pilihan *Statistics*
- 7) Tentukan:
  - (a) Untuk *Percentile Values*, pilihlah *Quartiles* dan *presentile(s)*. lalu dalam kotak dikanan *presentile(s)* ketikan 10 dan klik Add untuk memasukkannya pada kotak dibawahnya. Ulangi untuk angka 90.
  - (b) Untuk *Dispersion*, pilihlah semua pilihan yang ada.
  - (c) Untuk *Central Tendency*, pilihlah Mean dan Median.
  - (d) Kemudian klik *Continue* untuk melanjutkan ke proses berikutnya.
- 8) Klik OK setelah semua pengisian selesai.

b. Analisis parsial per indikator

Untuk menghitung rata-rata dan menguji indikator variabel X dan Y secara terpisah, maka dilakukan analisis parsial per item pernyataan dalam indikator yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus variabel X: } M = \sum fx/n$$

$$\text{Rumus variabel Y: } M = \sum fy/n$$

Keterangan:

M = Rata-rata

n = Jumlah responden

$\sum f x / y$  = Hasil kuesioner variabel X/Y

c. Interpretasi variabel

Langkah selanjutnya menginterpretasikan rata-rata variabel X dan Y ke dalam skala 5 *absolute* sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Indeks Skala Interval

Skor	Kriteria Interpretasi
1,00 -1,50	Sangat Rendah
1,50-2,50	Rendah
2,50-3,50	Sedang/Cukup
3,50-4,50	Tinggi
4,50-5,00	Sangat Tinggi

3. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Untuk memastikan apakah data tersebut berasal dari variabel yang terdistribusi secara normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov. Data populasi bisa terlihat normal atau tidak dilihat dari nilai *Asymp.Sig*, dengan syarat:

Jika *Pvalue*  $\geq 0,05$  maka distribusi data adalah normal

Jika *Pvalue*  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal

SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan uji normalitas dengan prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS dan atur format variabel pada tampilan "*Variable View*".
  - 2) Masukkan data atau buka file yang akan dianalisis.
  - 3) Klik menu "*Analyze*", pilih "*Descriptive Statistics*", lalu pilih "*Explore*". Ini akan membuka kotak dialog "*Explore*".
  - 4) Pada kotak dialog *Explore* masukkan variable Skor Postes ke kotak *Dependent list*,
  - 5) klik tab "*Plots*" dan pilih opsi "*Normality Plot with Tests*".
  - 6) Pada kotak *Descriptive* klik *Histogram*, Kemudian klik "*Continue*".
  - 7) Klik "OK" untuk mengeksekusi analisis. Hasil analisis normalitas akan terlihat dalam *output* SPSS.
- b. Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Hal tersebut memastikan bahwa korelasi antara variabel X dan Y berbentuk garis lurus. Adapun uji linearitas menggunakan spss versi 26, langkah-langkahnya ialah:

- 1) Pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Compare Means*, kemudian pilih *Compare Means*
- 2) Masukkan variabel:
  - (a) Pindahkan variabel terikat (*Dependent/Y*) ke kotak *Dependent List*.
  - (b) Pindahkan variabel bebas (*Independent/X*) ke kotak *Independent List*.
- 3) Klik tombol *Options*.
- 4) Pada kotak dialog *Options*, centang kotak *Test for Linearity*.

- 5) Klik *Continue*, lalu klik OK. Lihat tabel “ANOVA” di *output* SPSS. Fokus pada baris *Deviation from Linearity* dan kolom Sig. atau *p-value*:
- (a) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka asumsi linearitas terpenuhi (hubungan antara variabel X dan Y adalah linier).
  - (b) Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka asumsi linearitas tidak terpenuhi (hubungan tidak linier), maka disarankan menggunakan uji korelasi non-parametrik seperti Spearman.

#### 4. Uji korelasi (Uji hipotesis)

Untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel independen (budaya kompetitif) dan variabel dependen (motivasi berprestasi), penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson. Dalam penelitian korelasional, istilah bebas dan terikat digunakan hanya untuk keperluan sistematika, bukan untuk menunjuk sebab-akibat. Karena itu, korelasi digunakan untuk menilai apakah kedua variabel saling berhubungan secara signifikan tanpa menentukan arah pengaruh.

Menentukan adakah hubungan antara variabel-variabel tertentu dan seberapa kuat hubungannya merupakan gagasan dasar di balik analisis korelasi. Koefisien korelasi Pearson merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan. Hubungan linier negatif yang sempurna ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar -1, hubungan linier positif yang sempurna ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 1, sedangkan tidak adanya hubungan linier antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0. Selain koefisien korelasi Pearson, terdapat juga koefisien korelasi Spearman. Korelasi tersebut merupakan metode non-parametrik yang digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi yang diperlukan untuk menerapkan koefisien korelasi Pearson, seperti skala interval atau distribusi normal (Sitorus, 2024).

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara budaya kompetisi dengan motivasi berprestasi siswa.

- b.  $H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya kompetisi dengan motivasi berprestasi siswa.

Berikut langkah-langkah uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS 26:

- a. Pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Correlate*, kemudian pilih *Bivariate*
- b. Masukkan variabel: Pindahkan kedua variabel (Variabel X dan Variabel Y) ke kotak *Variables*.
- c. Pilih jenis korelasi:
  - 1) Centang Pearson jika data Anda berskala interval/rasio dan memenuhi asumsi normalitas serta linearitas.
  - 2) Centang Spearman jika data Anda berskala ordinal atau tidak memenuhi asumsi parametrik.
- d. Pilih Uji Signifikansi: Pilih *Two-tailed* (umum digunakan untuk hipotesis hubungan dua arah).
- e. Klik OK. Kriteria pengambilan keputusan:
  - 1) Jika Sig. (*p-value*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara budaya kompetisi dan motivasi berprestasi.
  - 2) Jika Sig. (*p-value*)  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.

Penafsiran tingkat hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi ditentukan dengan mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 3. 9 Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2025)

## 5. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasinya, selanjutnya adalah menghitung nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas memberi kontribusi terhadap

variabel terikat, ditentukan dengan rumus  $KD = r^2 \times 100$  (Rozak & Hidayati, 2019), dengan keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

## E. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Islam Terpadu Situwangi Cikajang yang berlokasi di Kampung Seladatar, Desa Giriawas, Kecamatan Cikajang RT 04 RW 01 Kabupaten Garut, Jawa Barat. SMAS IT Situwangi merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu dan *Boarding School* (asrama) yang memiliki akreditasi A. Interaksi secara intensif selama 24 jam, baik dalam bidang akademik, kepesantrenan, maupun kedisiplinan membentuk budaya kompetisi yang alami. Selain itu, sekolah ini aktif mendorong siswanya untuk mencapai prestasi yang tinggi di tengah ekosistem asrama. Keterkaitan nyata antara budaya lingkungan asrama yang kompetitif dengan fluktuasi motivasi berprestasi siswa di sekolah inilah yang menjadi alasan kuat mengapa lokasi ini tepat untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Desember 2025 sampai bulan Juni 2026.

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
<b>Persetujuan Proposal</b>								
<b>Bimbingan Skripsi</b>								
<b>Penyebaran Kuisisioner</b>								
<b>Analisis dan Pengolahan Data</b>								
<b>Finalisasi Draft Akhir Skripsi</b>								
<b>Sidang Skripsi</b>								

(Sumber: Peneliti, 2026)